

## JURNAL AKADEMIK PENDIDIKAN EKONOMI

Jurnal Hasil Penelitian

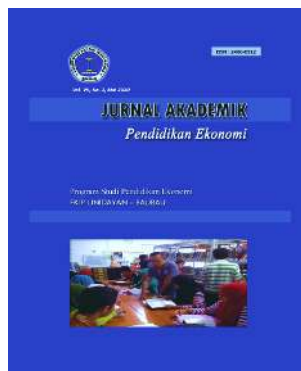
<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/ekonomi>

Print ISSN : 2460-0512  
Online ISSN : 2686-374X

**Keywords:** Vendors' Income, Murhum Harbor, Baubau City

**Kata kunci :** Pendapatan Penjual Asongan, Pelabuhan, Murhum. Kota Baubau

Korespondensi Penulis:  
Nomor Tlp: 085395907942



## Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unidayan Baubau

Alamat: Jalan Dayanu Ikhsanuddin No.  
124, Kode Pos 93721 Baubau, Sulawesi  
Tenggara, Indonesia.

Email:  
[pendidikanekonomi@unidayan.ac.id](mailto:pendidikanekonomi@unidayan.ac.id)

## ANALISIS PENDAPATAN PENJUAL ASOANGAN DI PELABUHAN MURHUM KOTA BAUBAU

**Muhammad Hakim Pribadi**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Dayanu  
Ikhsanuddin, Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124 Baubau, Sulawesi  
Tenggara 93721, Indonesia

Email: [muhammadhakimpribadimhp@gmail.com](mailto:muhammadhakimpribadimhp@gmail.com)

### Abstract

*The purpose of this study was to determine how much the income of vendors in Murhum port of Baubau city. This type of research is a survey method using a quantitative descriptive analysis approach. The population in this study amounted to 93 vendors in Murhum Harbor. While the sample was determined using a total sampling technique by determining all vendors at Murhum harbour so that the sample amounted to 93 respondents. The data collection technique uses interview and documentation. This research conclude that the income of vendors at Murhum port of Baubau within a period of one year is influenced by the number of Pelni (National Shipping Lines) ships docked at Murhum harbor so that it can be seen that the largest income is from all vendors aboard the Pelni ship Murhum harbor in Baubau can be seen in noodle (pop mie), cigarette and accessories sellers with an average income of Rp. 300.000,- minimum monthly income of Rp. 9.000.000,- and a maximum income of Rp. 11.400.00. The second highest income is the food seller with the highest income of ships with Rp. 200.000,- followed by mixed sellers with the highest number of sellers with 31 people, the average income per ships is Rp. 150.000,- at the lowest is cashew nut seller with the highest average income is Rp. 100.000 per ships each docked with 6 cashew sellers as vendors, this number is the least desirable for the seller to sell because in addition to having large capital, the marketed price is also very large and most of the passengers on the Pelni ship are mostly migrants or students..*

### Intisari

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pendapatan Penjual Asongan di Pelabuhan Murhum Kota Baubau. Jenis penelitian metode survey dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif. populasi dalam penelitian ini berjumlah 93 orang penjual Asongan di Pelabuhan Murhum. Sedangkan sampel di tetapkan dengan teknik total sampling dengan menetapkan semua penjual asongan diPelabuhan Murhum sehingga sampel berjumlah 93 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan Penelitian ini adalah pendapatan Penjual Asongan diPelabuhan Murhum Kota Baubau dalam kurun waktu satu tahun dipengaruhi oleh Jumlah Kapal Pelni sandar diPelabuhan Murhum sehingga dapat dilihat bahwa pendapatan yang terbesar dari seluruh pedagang penjual Asongan di atas Kapal Pelni Pelabuhan Murhum Kota Baubau dapat dilihat pada penjual Pop Mie, Rokok dan penjual asesoris dengan rata-rata pendapatan setiap kapal sandar Rp. 300.000,- pendapatan perbulan minimum sebesar Rp. 9.000.000,- dan pendapatan maksimum Rp. 11.400.00 pendapatan tertinggi kedua berikutnya adalah Penjual Makanan dengan pendapatan tertinggi perkapal sandar Rp. 200.000,- disusul oleh penjual campuran dengan jumlah penjual terbanyak dengan jumlah 31 orang rata-rata penghasilan perkapal tertinggi adalah Rp. 150.000,- dalam paling rendah adalah penjual jambu mete dengan rata-rata pendapatan tertinggi adalah Rp. 100.000 perkapal setiap sandar dengan jumlah penjual jambu mete sebanyak 6 orang penjual asongan ini jumlah paling kurang diminati oleh penjual untuk berjualan sebab selain harus mempunyai modal besar harga yang dipasarkan juga sangat besar dan kebanyakan penumpang kapal pelni rata-rata perantau atau mahasiswa.

### Cara Mengutip:

Pribadi, Muhammad Hakim. 2020. Analisis Pendapatan Penjual Asoangan di Pelabuhan Murhum Kota Baubau. *Jurnal Akademika Pendidikan Ekonomi*. Volume 7 Nomor 1. Halaman 67 -48

## I. PENDAHULUAN

Di Provinsi Sulawesi Tenggara, sebagai bagian integral dari Negara Kesatuan Republik Indonesia terutama memasuki era otonomi daerah diharapkan semakin memacu pada pembangunan daerah. Untuk meningkatkan pembangunan ekonomi membutuhkan jasa angkutan laut atau transportasi laut yang sangat memadai. Angkutan merupakan salah satu sarana yang sangat penting bagi kehidupan perekonomian masyarakat, karena lancar atau tidaknya proses pengangkutan khususnya pengangkutan laut mempengaruhi tingkat aktivitas maupun perkembangan ekonomi masyarakat. Tingkat perekonomian masyarakat yang baik senantiasa membutuhkan sarana transportasi yang memadai yang merupakan mobilitas masyarakat yang menunjang aktivitas kehidupan masyarakat sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan dengan proses pengangkutan yang lancar maka mobilitas orang dapat ditingkatkan lebih baik yang berarti lebih produktif, jika seluruh kegiatan-kegiatan diarahkan kepada tujuan positif (Siregar 2012).

Transportasi laut merupakan salah satu subsektor transportasi yang turut menjadi bagian penting dalam menunjang aktivitas masyarakat kepulauan. Hal ini juga menjadi salah satu sasaran dalam peningkatan perekonomian nasional dalam menunjang perdagangan antar pulau dan lintas provinsi seperti yang terjadi di Sulawesi Tenggara khususnya Kota Baubau. Transportasi Laut yang ada di Pelabuhan Murhum dan Perkembangan kota yang semakin pesat tidak diikuti dengan penambahan lapangan kerja yang memadai, menjadikan masyarakat yang tidak mendapatkan tempat pada sektor formal akan beralih ke sektor informal yang tidak menuntut banyak keahlian dan pendidikan yang memadai. Sektor informal yang paling banyak diminati oleh masyarakat Indonesia pada umumnya dan Kota Baubau pada khususnya yang ada di Pelabuhan murhum adalah pedagang asongan.

Saat ini pedagang asongan berkembang pesat di Indonesia, khususnya di Kota Baubau memberi ruang kepada masyarakat yang tidak memiliki *skill* dalam sektor ekonomi formal. Pedagang asongan tidak hanya ditemukan di pinggir-pinggir jalan, jembatan, terminal bis, angkutan umum, bis kota, kereta, kampus, instasi pemerintah dan swasta dengan beragam bentuk. Di satu sisi kegiatan ekonomi dan sosial penduduk yang dibarengi dengan kebutuhan yang tinggi semakin memerlukan ruang untuk meningkatkan kegiatan penduduk sehingga menyebabkan semakin bertambahnya ruang untuk mendukung kegiatan sektor informal.

Pedagang asongan menjadi stimulan muncul dan berkembangnya usaha-usaha mikro dengan menjadi penyedia barang-barang dagangan yang dijajakan pedagang asongan. Peluang ini dimanfaatkan oleh kalangan industri menengah.

Produsen minuman, koran atau rokok, misalnya, mulai banyak yang memanfaatkan pedagang asongan sebagai tenaga pemasar yang dapat secara langsung menyentuh konsumen yang ada di Pelabuhan murhum Kota Baubau.

Berdasarkan Pra Penelitian bahwa yang menjadi masalah dalam pedagang asongan di Pelabuhan Murhum adalah Adanya pembatasan Penjualan Asongan untuk berjualan dan terkesan pilih kasih bagi bagi masyarakat yang ingin berjualan di Pelabuhan Murhum sedangkan Pelabuhan Murhum sebagai salah satu pelabuhan terpadat sebagai pelabuhan transit yang menghubungkan wilayah timur dan barat Indonesia menjadi tempat yang sangat potensial bagi masyarakat untuk menjajakan jualannya untuk mencari rezeki terutama bagi pedagang asongan. Selain faktor wilayah yang luas dan memungkinkan para pedagang asongan untuk beroperasi, jumlah Penumpang Transit yang tergolong besar, menjadi faktor penarik bagi pedagang asongan namun hasil penelitian awal menunjukkan bahwa sebagian besar penjual yang ada di Pelabuhan murhum lebih tertarik menjajakan jualannya dengan cara mengasong dari pada duduk berdiam di suatu tempat yang ada di area halaman Pelabuhan Murhum. Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang tersebut di atas maka penulis ingin mengetahui tentang "Analisis Pendapatan Penjual Asongan di Pelabuhan Murhum Kota Baubau".

## II. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif. Untuk menjelaskan Analisis Pendapatan Penjual Asongan di Pelabuhan Murhum Kota Baubau. Untuk menghitung nilai pendapatan yang diperoleh Penjual Asongan di Pelabuhan Murhum Kota Baubau dalam kegiatan usaha dilakukan melalui cara menghitung pendapatan yang diperoleh. Untuk mendapatkan pendapatan bersih yaitu total penerimaan (TP) dikurangi dengan total biaya (TB). Seperti yang dikemukakan oleh Soekartawi (2002: 25) sebagai berikut :

$$NI = TR - TC$$

Dimana :

NI (net income) = Pendapatan bersih (Rp)

TR (total revenue) = Total penerimaan (Rp)

TC (total cost) = Biaya total (Rp)

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Tingkat Usia Penjual Asongan Pelabuhan Murhum

Dari 93 orang penjual Asongan di Pelabuhan Murhum berdasarkan usia/umur, karena faktor

usia dapat mempengaruhi pengelolaan usaha dan pendapatan yang diperolehnya. bahwa penjual berdasarkan jenis umur diketahui bahwa penjual terbanyak berusia 20 sampai 40 tahun yaitu sebanyak 59 pedagang dengan persentase 63,44% dari 93 pedagang, selanjutnya jumlah informan yang berusia 41 sampai 50 tahun yaitu sebanyak 32 pedagang dengan persentase 34,40% dari total pedagang penjual asongan dan informan yang berusia 51 sampai 60 sebanyak 2 orang dengan persentase 2,15 %.

## 2. *Tingkat Pendidikan Penjual Asongan*

Tingkat pendidikan penjual asongan pelabuhan murhum tingkat pendidikan akhir yang tidak sekolah berjumlah 11 orang atau 11,83%, informan yang berjumlah yang tamat SD berjumlah 25 orang atau 26,88%, informan yang tamat SMP berjumlah 32 orang atau 34,40%, informan yang tamat SMA berjumlah 25 orang atau 26,88%, dan informan yang menyelesaikan sarjana berjumlah 0 orang atau 0%. Penyebab rendahnya tingkat pendidikan pedagang kaki lima di latar belakang oleh faktor sosial dan faktor ekonomi. Faktor sosial antara lain lingkungan, kemudian keadaan wilayah, sedangkan faktor ekonomi adalah disebabkan oleh keterbatasan biaya yang tidak mencukupi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dari sebelumnya. Dampaknya yang ditimbulkan oleh rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pedagang kaki lima tidak mampu bersaing dengan masyarakat lain yang mempunyai pendidikan yang lebih tinggi baik di bidang sosial, budaya, politik dan ekonomi.

Dari berbagai tingkat pendidikan yang dimiliki oleh penjual asongan walaupun yang mendominasi adalah tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) namun dapat dikatakan bahwa penjual asongan telah melalui jenjang pendidikan formal. Sehingga mereka dapat pula dikatakan telah memiliki bekal pengetahuan sekalipun sebatas pengetahuan dasar sehingga untuk mengurangi meningkatnya jumlah tamatan Sekolah Dasar (SD) perlu ditekankan pentingnya pendidikan kepada generasi selanjutnya dan jika terulang bekal pendidikan tersebut tidaklah cukup untuk persaingan global di masa sekarang dan masa yang akan datang.

## 3. *Tingkat Modal Kerja Penjual Asongan.*

Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama dengan factor produksi lain menghasilkan barang-barang baru, karena itu ada minat untuk menciptakan modal dalam arti menyisihkan kekayaan atau sebagian hasil produksi untuk maksud yang produktif, dengan demikian modal berhubungan dengan uang jika di hubungkan dengan dagang. Dari 93 penjual yang memiliki modal 5 penjual asongan yang memiliki modal kurang lebih Rp. 3.000.000 atau 5,38%, 5 penjual asongan atau 5,38% memiliki modal Rp. 2.000.000,

4 pedagang Sektor Informal atau 19% memiliki modal Rp.2.300.000, 2 pedagang Sektor Informal atau 10% memiliki modal sebesar Rp.2.000.000, 2 pedagang Sektor Informal atau 10% memiliki modal sebesar Rp. 1.800.000, 3 pedagang Sektor Informal atau 14% memiliki modal sebesar Rp. 1.500.000, dan 2 pedagang Sektor Informal atau 10% memiliki modal sebesar Rp. 1.400.000.

## 4. *Tingkat Jenis Dagangan Penjual asongan pelabuhan murhum.*

Penjual Asongan Pelabuhan Murhum memiliki dagangan yang berbeda-beda, dari 93 orang, pedagang yang memiliki jenis dagangan Makanan sebanyak 28 orang atau 30,11%, sedangkan pedagang yang memiliki jenis penjual Pop mie sebanyak 5 orang atau 5,38%, dan Penjual Pop Mie dan Pulsa 2 Orang atau 2,15%, Pop Mie dan Rokok 3 Orang atau 3,23%, Pop Mie dan Aqua 1 atau 1,08%, Jambu Mete 6 Orang atau 6,45%, Asesoris 10 Orang atau 10,75%, penjual aqua 16 orang atau 17,20%, Majalah dan TTS 5 Orang atau 5,38%, Rokok 5 orang atau 5,38%, es Buah 7 Orang atau 7,53%, campuran 5 orang atau 5,38%.

## B. *Tingkat Pendapatan penjual asongan di Pelabuhan Marhum Kota Baubau*

### 1. *Pendapatan Penjual Makanan*

Tingkat pendapatan pedagang gorengan pendapatan penjual asongan Makanan pelabuhan murhum menunjukkan bahwa responden bernama Ibu Mariati, Ibu Nuriyati dan Ibu Nurhayati untuk pendapatan rata-rata perkapal adalah Rp. 200.000, pendapatan rata-rata perbulannya minimal Rp 6.000.000 dan pendapatan maksimal jika kapal tidak mengalami dok maksimal pendapatan rata-rata pendapatan dalam satu bulan Rp. 7.600.000 jika dihitung pendapatan pertahun minimal Rp. 72.000.000 dan rata-rata pendapatan maksimal pertahun mencapai Rp. 91.200.000. Kemudian untuk responden bernama Ibu Sabaria pendapatan rata-rata per malamnya adalah Rp 50.000, pendapatan rata-rata minimal perbulannya Rp. 1.500.000, dan pendapatan perbulan maksimal apabila kapal tidak mengalami dok Rp.1.900.000 dalam satu tahun mencapai minimal Rp. 18.000.000 dan maksimal Rp.22.800.000. Kemudian untuk pendapatan keseluruhan tiap bulan penjual Asongan makanan Pelabuhan Murhum Kota Baubau Minimal Rp. 73.500.000 dan rata-rata pendapatan maksimal Rp. 93.000.000.

Bila ditinjau dari jumlah tingkat pendapatan yang diperoleh menunjukkan bahwa umumnya penjual asongan telah memiliki tingkat pendapatan yang suda tergolong tinggi dengan tingkat pendapatan tersebut menyebabkan pedagang dapat memenuhi kebutuhannya sesuai dengan pendapatan yang ia dapatkan dalam menjalankan profesinya para penjual berdasarkan hasil pengolahan data diatas maka penjual dapat

dikatakan sejahtera dipandang dari segi pendapatan.

#### 2. *Pendapatan Penjual Pop Mie, Rokok dll*

Tingkat pendapatan Pendapatan penjual asongan Pop Mie dan Rokok pelabuhan Seperti yang telah tercantum pada tabel, pendapatan penjual asongan pop mie dan rokok pelabuhan murhum menunjukkan bahwa responden bernama Jumiati dengan memakai baju nomor 3 jumlah pendapatan paling tinggi disbanding pendapatn teman-teman seprofesinya, pendapatan rata-rata perkapal adalah Rp. 300.000, pendapatan rata-rata perbulanya minimal Rp 9.000.000 dan pendapatan maksimal jika kapal tidak mengalami dok maksimal pendapatan rata-rata pendapatan dalam satu bulan Rp. 11.400.000 jika dihitung pendapatan pertahun minimal Rp. 108.000.000 dan rata-rata pendapatan maksimal pertahun mencapai Rp. 136.800.000. Kemudian untuk responden bernama Budiman nomor baju 32 pendapatan rata-rata per malama adalah Rp 50.000, pendapatan rata-rata minimal perbulannya Rp. 1.500.000, dan pendapatan perbulan maksimal apabila kapal tidak mengalami dok Rp.1.900.000 dalam satu tahun mencapai minimal Rp. 18.000.000 dan maksimal Rp.22.800.000.

Kemudian untuk pendapatan keseluruhan tiap bulan penjual Asongan pop mie dan rokok Pelabuhan Murhum Kota Baubau Minimal Rp. 39.000.000 dan rata-rata pendapatan maksimal Rp. 49.000.000.

Bila ditinjau dari jumlah tingkat pendapatan yang diperoleh menunjukkan bahwa umumnya pedagang telah memiliki tingkat pendapatan yang suda tergolong tinggi dengan tingkat pendapatan tersebut menyebabkan pedagang dapat memenuhi kebutuhannya sesuai dengan pendapatan yang ia dapatkan dalam menjalankan profesinya para pedagang berdasarkan hasil pengolahan data diatas maka pedagang dapat dikatakan sejahtera dipandang dari segi pendapatan.

#### 3. *Pendapatan Pedagang Jambu Mete*

Tingkat pendapatan pendapatan penjual Jambu Mete pelabuhan murhum menunjukkan bahwa responden bernama Nurma, ildito, jena dan zania dengan memakai baju nomor 7,9,12,13 jumlah pendapatan paling tinggi dibanding pendapatan dua teman penjual jambu mete, pendapatan rata-rata perkapal adalah Rp. 100.000, pendapatan rata-rata perbulanya minimal Rp 3.000.000 dan pendapatan maksimal jika kapal tidak mengalami dok maksimal pendapatan rata-rata pendapatan dalam satu bulan Rp. 3.800.000 jika dihitung pendapatan pertahun minimal Rp. 36.000.000 dan rata-rata pendapatan maksimal pertahun mencapai Rp. 45.600.000. Kemudian untuk responden bernama aska nomor baju 18 dan musria nomor baju 77 pendapatan rata-rata per

malama adalah Rp 50.000, pendapatan rata-rata minimal perbulannya Rp. 1.500.000, dan pendapatan perbulan maksimal apabila kapal tidak mengalami dok Rp.1.900.000 dalam satu tahun mencapai minimal Rp. 18.000.000 dan maksimal Rp.22.800.000.

Bila ditinjau dari jumlah tingkat pendapatan yang diperoleh menunjukkan bahwa umumnya pedagang telah memiliki tingkat pendapatan yang suda tergolong tinggi dengan tingkat pendapatan tersebut menyebabkan pedagang dapat memenuhi kebutuhannya sesuai dengan pendapatan yang ia dapatkan dalam menjalankan profesinya para pedagang berdasarkan hasil pengolahan data diatas maka pedagang dapat dikatakan sejahtera dipandang dari segi pendapatan.

#### 4. *Pendapatan Penjual Asesoris*

Tingkat pendapatan penjual Penjual Asesoris pelabuhan murhum menunjukkan bahwa responden bernama Guswani dengan memakai baju nomor 33 jumlah pendapatan paling tinggi dibanding pendapatan dua teman penjual jambu mete, pendapatan rata-rata perkapal Sandar adalah Rp. 300.000, pendapatan rata-rata perbulanya minimal Rp 9.000.000 dan pendapatan maksimal jika kapal tidak mengalami dok maksimal pendapatan rata-rata pendapatan dalam satu bulan Rp. 11.400.000 jika dihitung pendapatan individu pertahun minimal Rp. 108.000.000 dan rata-rata pendapatan maksimal pertahun mencapai Rp. 136.800.000. Kemudian untuk responden bernama jusuf nomor baju 67 dan selti nomor baju 95 pendapatan rata-rata perkapal sandar adalah Rp 50.000, pendapatan rata-rata minimal perbulannya Rp. 1.500.000, dan pendapatan perbulan maksimal apabila kapal tidak mengalami dok Rp.1.900.000 dalam satu tahun pendapatan individu mencapai minimal Rp. 18.000.000 dan maksimal Rp.22.800.000.

Kemudian untuk pendapatan keseluruhan penjual Asongan Asesoris perbulan Pelabuhan Murhum Kota Baubau Minimal Rp. 42.000.000 dan rata-rata pendapatan maksimal Rp. 53.200.000. dan total pendapatan Pertahun mencapai Rp. 504.000.000 dan maksimal Rp. 638,400,000.

#### 5. *Pendapatan Penjual Asesoris*

Pendapatan penjual menunjukkan bahwa responden bernama darfina 35, Diana 87, dan safina 28 mempunyai pendapatan paling tinggi dengan pendapatan perkapal sandar Rp. 150.000 jika dihitung perbulan pendapatan minimal sebanyak 30 kali kapal sandar dipelabuhan murhum dengan pendapatan Rp. 4.500.000 dan maksimal jika kapal tidak mengalami dok Rp. 5.700.000 jika dihitung total pendapatan individu perbulan minimal Rp. 54.000.000 dan total pendapatan maksimal pertahun adalah Rp. 68.400.000 dibanding pendapatan nurfitriana 84, felda 85, mey 96, darni 34 dan Rina 62, pendapatan

rata-rata perkapal Sandar adalah Rp. 50.000, pendapatan rata-rata perbulanya minimal Rp 1.500.000 dan pendapatan maksimal jika kapal tidak mengalami dok maksimal pendapatan rata-rata pendapatan dalam satu bulan Rp. 1.900.000 jika dihitung pendapatan individu pertahun minimal Rp. 45.000.000 dan rata-rata pendapatan maksimal pertahun mencapai Rp. 72.200.000. Kemudian untuk pendapatan keseluruhan penjual Asongan Asesoris perbulan Pelabuhan Murhum Kota Baubau Minimal Rp. 69.000.000 dan rata-rata pendapatan maksimal Rp. 87.400.000. dan total pendapatan Pertahun mencapai Rp. 828.000.000 dan maksimal Rp.1. 048.800.000.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pendapatan Penjual Asongan diPelabuhan Murhum Kota Baubau dalam kurun waktu satu tahun dipengaruhi oleh Jumlah Kapal Peln sandar diPelabuhan Murhum sehingga dapat dilihat bahwa pendapatan yang terbesar dari seluruh pedagang penjual Asongan di atas Kapal Peln Pelabuhan Murhum Kota Baubau dapat dilihat pada penjual Pop Mie, Rokok dan penjual asesoris dengan rata-rata pendapatan setiap kapal sandar Rp. 300.000,- pendapatan perbulan minimum sebesar Rp. 9.000.000,- dan pendapatan maksimum Rp. 11.400.000 pendapatan tertinggi kedua berikutnya adalah Penjual Makanan dengan pendapatan tertinggi perkapal sandar Rp. 200.000,- disusul oleh penjual campuran dengan jumlah penjual terbanyak dengan jumlah 31 orang rata-rata penghasilan perkapal tertinggi adalah Rp. 150.000,- dalam paling rendah adalah penjual jambu mete dengan rata-rata pendapatan tertinggi adalah Rp. 100.000 perkapal setiap sandar dengan jumlah penjual jambu mete sebanyak 6 orang penjual asongan ini jumlah paling kurang diminati oleh penjual untuk berjualan sebab selain harus mempunyai modal besar harga yang dipasarkan juga sangat besar dan banyak penumpang kapal pelni rata-rata perantau atau mahasiswa.

##### B. Saran

1. Bagi para penjual perlu adanya penggabungan usaha agar pendapatannya mengalami peningkatan. Untuk itu penjual harus sadar betapa pentingnya usaha Pasar itu dalam mencapai omset yang diinginkan dan perlu berhati-hati dalam menjajakan hasil jualannya di atas kapal, lebih teratur untuk naik di atas kapal agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.
2. Bagi pemerintah, perlu adanya pengembangan lebih lanjut mengenai sarana prasarana dan fasilitas-fasilitas dan diharapkan dapat memberikan bantuan berupa modal kepada

penjual asongan atau pihak pengelola pelabuhan memberikan jaminan kesehatan bagi penjual asongan.

#### DAFTAR REFERENSI

- Adisasmita, Rahardjo.2010. Dasar-Dasar Ekonomi Transportasi, Ghalia Ilmu. Jakarta.
- Nasution, M, N.2008. Manajemen Transportasi. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Siregar, Muchtaruddin. 2012 "Beberapa Masalah Ekonomi dan Manajemen Pengangkutan". Jakarta.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usaha Tani. Penerbit universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta